

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil (UMK) berperan untuk meningkatkan ekonomi negara atau daerah. Keunggulan yang dimiliki UMK membuatnya mampu bertahan di berbagai situasi perekonomian Indonesia. Pada UMK ini pengelolannya mudah dengan menggunakan modal sendiri sehingga tidak terlalu terpengaruh akan kondisi ekonomi negara. UMK menjual produk barang yang dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat memanfaatkan sumber daya manusia lokal.<sup>1</sup> Sehingga hal ini tentu saja dapat membuka lapangan kerja baru, pendapatan masyarakat, dan juga dapat di jadikan sarana dalam pengembangan SDM melalui berwirausaha.<sup>2</sup>

Usaha mikro dan kecil (UMK) termasuk bagian dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sesuai pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Undang-undang ini menetapkan beberapa kriteria spesifik untuk usaha. Usaha mikro yaitu usaha produktif yang dimiliki seseorang atau badan usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 dan hasil jualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00. Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, tidak

---

<sup>1</sup> Dewi Ayu Kusumaningrum et al., "Strategi Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Jakarta," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 6 (2021): 551, <https://doi.org/10.32493/drj.v4i6.14536>.

<sup>2</sup> Naniek Risnawati, "Profil Umk, Permasalahan Dan Upaya Pemberdayaannya," *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (2019): 145–61, <https://doi.org/10.32670/coopetition.v9i2.55>.

masuk anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar dengan kekayaan bersih antara Rp 50.000.000,00 hingga Rp 500.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000,00 hingga Rp 2.500.000.000,00. Kriteria usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 hingga Rp 10.000.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 hingga Rp 50.000.000.000,00.<sup>3</sup>

Perekonomian Kota Payakumbuh sebagian besar ditopang oleh UMK. Pelaku usaha Kota Payakumbuh dominan bergerak pada bidang kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa usaha dalam bidang kuliner menjadi salah satu usaha yang dominan dalam perekonomian lokal Kota Payakumbuh. ciri khas Kota Payakumbuh yaitu menyajikan kuliner mulai dari sore hingga malam hari, sehingga saat malam hari di Kota Payakumbuh tak jarang dapat ditemui pedagang makanan yang ramai sekali.<sup>4</sup>

Menurut data yang didapatkan dari Dinas operasi dan UKM Kota Payakumbuh sektor UMK Kota Payakumbuh mendominasi kegiatan usaha di Kota Payakumbuh. sedangkan sisanya merupakan usaha besar. Banyaknya UMK di Kota Payakumbuh membuat Pemerintah Kota

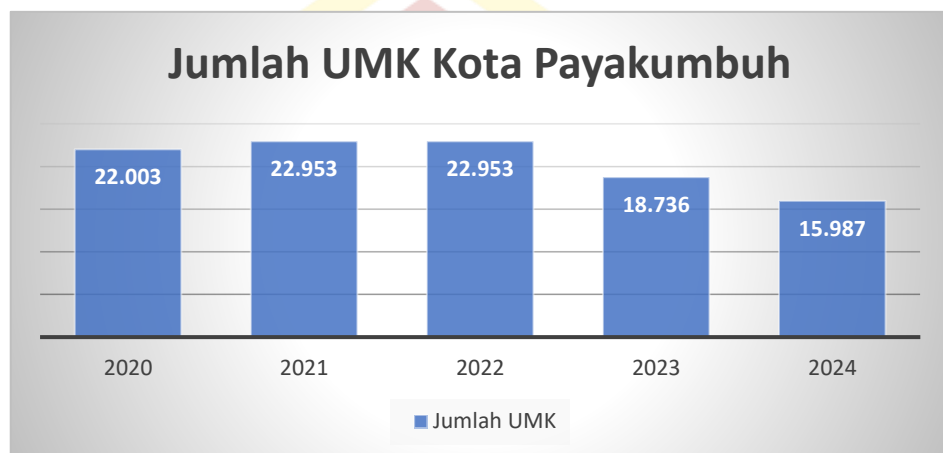
---

<sup>3</sup> Ryan Putra Ridhwan, Siswati Saragi, and Tomi Jaffisa, "Strategi Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Deli Serdang Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Publik Reform* 9, no. 1 (2022): 9–18, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/view/2104>.

<sup>4</sup> Zaim Akmal and Khairul, "Strategi Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Payakumbuh," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 157–64.

Payakumbuh sangat berharap agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat Kota Payakumbuh meningkat.<sup>5</sup> Namun berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, fenomena yang terjadi adalah 60% UMK di Kota Payakumbuh tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dalam pengelolaan keuangan. Hal ini ditandai dengan tidak adanya pemisahan antara usaha dan pribadi.

**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Jumlah UMK di Kota Payakumbuh**



*Sumber: Dinas Koperasi & UMK Kota Payakumbuh*

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, Dinas koperasi dan Perdagangan Kota Payakumbuh melaporkan jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Payakumbuh dalam lima tahun terakhir. Jumlah UMK menunjukkan fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah UMK tercatat sebesar 22.003. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun

<sup>5</sup> "Dinas Koperasi Dan UKM Kota Payakumbuh," n.d.

2021 menjadi 22.953, yang tetap stabil pada tahun 2022 dengan jumlah yang sama. Namun, pada tahun 2023, jumlah UMK mengalami penurunan menjadi 18.736, dan diperkirakan akan terus menurun pada tahun 2024 menjadi 15.987. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika ekonomi yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar tenaga kerja dan kebijakan pemerintah.

Usaha mikro dan kecil saat ini dianggap sebagai solusi krusial dalam proses pemulihan ekonomi, baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi maupun untuk menciptakan lapangan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial. Undang-Undang ini memberikan dasar hukum yang kuat untuk pelaksanaan Otonomi Daerah, dengan tujuan menciptakan daerah yang mandiri dan memberdayakan Usaha Mikro Kecil sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, fokus utama dalam penelitian ini adalah *financial well-being* (kesejahteraan keuangan). Dengan tercapainya kesejahteraan keuangan memungkinkan pelaku UMK untuk membuat keputusan yang

---

<sup>6</sup> Melisa Putri and Jon Kenedi, "Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil ( UMK ) Oleh Dinas Perdagangan Koperasi Dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMK Naik / Turun Kemandirian Dan Kemampuan Baik Itu Individu Atau Masyarakat Untuk Memenuhi," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 4 (2024): 2.

lebih baik, yang akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk menikmati hidup dan mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini membantu dalam membuat keputusan terkait keuangan yang akan berpengaruh pada kemampuan mereka untuk menikmati hidup. Untuk mencapai hal ini, pelaku UMK perlu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat menciptakan kestabilan keuangan dalam bisnis mereka.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di Payakumbuh banyak pelaku UMK masih belum mencapai kondisi *financial well-being* yang baik. Permasalahan umum dihadapi yaitu pendapatan sehari yang tidak pasti sehingga kurang stabilnya kondisi keuangan. Hal ini disebabkan oleh faktor cuaca dan kurangnya inovasi dari para pelaku UMK ini. Maka dari itu perlu dilakukan perencanaan keuangan supaya bisa merasa lebih aman dengan kondisi keuangan yang ada untuk jangka Panjang.

Dalam mencapai *financial well-being* ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Apriliani Adeayu Kurniawati dan Henny Setyo Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *financial well-being* yaitu, antara lain: *financial knowledge*, *financial socialization*, *financial behavior*, *Financial strain*, dan *financial literacy*.<sup>7</sup> Tapi, pada pembahasan

---

<sup>7</sup> Apriliani Adeayu Kurniawati and Henny Setyo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Well-Being," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)* 9, no. 3 (2022): 1577–98.

ini peneliti lebih fokus pada 2 faktor yang berpengaruh terhadap *financial well-being* pelaku UMK, yaitu *financial attitude* dan *financial behavior*.

Faktor pertama yaitu *financial attitude* atau sikap keuangan yang mengacu pada pandangan individu terhadap uang serta cara mereka mengatur dan mengelolanya. Sikap keuangan merupakan cara berpikir, pandangan, dan penilaian seseorang mengenai aspek keuangan. Sikap keuangan menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam menjalankan suatu usaha.<sup>8</sup> Perilaku seperti penilaian terhadap uang, pandangan untuk menabung uang demi masa depan, dan menyusun perencanaan keuangan jangka Panjang adalah cerminan dari sikap keuangan yang baik.<sup>9</sup>

Bedasarkan survei yang dilakukan di kota Payakumbuh 5 dari 10 pelaku UMK belum menerapkan sikap keuangan dengan baik. Para pelaku UMK masih berpikir bahwa dengan jumlah pendapatan yang mereka dapatkan tidak perlu melakukan pencatatan anggaran. Mereka hanya memikirkan pendapatan dan pengeluaran harian tanpa adanya pembukuan yang jelas. Mereka tidak memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, sehingga keuangan bisnis tidak terlihat. Sedangkan sikap keuangan ini sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan

---

<sup>8</sup> Agus Zainul Arifin et al., "The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior," 2019, 59–66, <https://doi.org/10.5220/0008488200590066>.

<sup>9</sup> Dian Ulya Putra and Nadia Asandimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Strain, Financial Attitude, Dan Debt Terhadap Financial Satisfaction: Financial Behavior Sebagai Variabel Mediasi," *Ilmu Manajemen* 11, no. 1 (2018): 15–30.

seseorang secara finansial. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMK di kota Payakumbuh belum menunjukkan *Financial Attitude* yang baik, yang dapat mempengaruhi dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

*Financial Attitude* dimulai dari bagaimana cara individu menyimpan, mengelola, dan membelanjakan uangnya. *Financial Attitude* akan mempengaruhi perencanaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan yang akan berpengaruh pada Financial Wellbeing individu dimasa yang akan datang.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Heny dkk menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.<sup>11</sup>

Faktor selanjutnya, *financial behavior* atau perilaku keuangan mengacu pada kemampuan seseorang agar bisa mengatur dana keuangan dalam kebutuhan sehari-hari. Perilaku yang dilakukan seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana. Dengan menerapkan perilaku ini

---

<sup>10</sup> Susy Hambani et al., "Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Behaviour Terhadap Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi," *AKASIYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah* 2, no. 2 (2023): 74–85, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ak/article/view/572>.

<sup>11</sup> Agustinus Heny, Ike Kusdyah, and Agus Rahman, "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Well-Being Dengan Financial Management Behavior Sebagai Variabel Intervening Pada Anggota Koperasi Kredit Di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen* 1, no. 2 (2023): 320–44, <https://doi.org/10.32815/jiram.v1i2.24>.

dengan baik diharapkan Pelaku UMK agar dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif.<sup>12</sup>

Berdasarkan survei yang dilakukan di kota Payakumbuh 6 dari 10 pelaku UMK belum menerapkan perilaku keuangan dengan baik. permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMK saat ini yaitu tidak melakukan pencatatan keuangan dan tidak membuat arus kas sehingga tidak ada perencanaan keuangan yg jelas. akibatnya tidak ada catatan keuangan yang baik, mereka kesulitan menabung untuk masa depan. Hal ini tentu saja membuat pelaku UMK kesulitan dalam mencapai kesehjahteraan keuangan.

Sedangkan *financial behavior* menjadi faktor penting dalam mencapai *financial well-being*. Dengan diterapkannya *financial behavior* dengan baik maka kondisi keuangan akan jelas, sehingga menjamin keuangan untuk jangka Panjang yang akan mencapai kesehjahteraan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pamela Lavonda dkk menyatakan Perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.<sup>13</sup>

Berdasarkan data dan fenomena yang telah di jelaskan di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh**

---

<sup>12</sup> Hambani et al., “Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Behaviour Terhadap Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi.”

<sup>13</sup> Pamela Lavonda, Ignatius Roni Setyawan, and Margarita Ekadjadja, “Determinants of Financial Well-Being Among Young Workers in Jakarta During the Covid-19 Pandemic” XXVI, no. 02 (2021): 305–20.

***Financial Attitude dan Financial Behavior terhadap Financial Well-Being pada Pelaku UMK di Kota Payakumbuh***”.

**B. Batasan Masalah**

Agar penilitain ini terarah pada pembahasan masalah sehingga tujuan penulisan tepat sasaran. Maka peneliti membatasi penelitian dengan hanya memfokuskan pada pelaku UMK yang bergerak dibidang kuliner (makanan dan minuman). Hal ini dikarenakan usaha miro kecil di bidang atau minuman selalu banyak peningkatan dan diminati oleh para masyarakat.

**C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *Financial Attitude* dan *financial Behavior* terhadap *Financial Well-being* pada Pelaku UMK Kota Payakumbuh dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being* pada pelaku UMK di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being* pada Pelaku UMK di Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being* pada Pelaku UMK di Kota Payakumbuh?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being* pada Pelaku UMK di Kota Payakumbuh
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being* pada Pelaku UMK di Kota Payakumbuh
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being* pada Pelaku UMK di Kota Payakumbuh

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, menambah wawasan tentang pengaruh *financial attitude* dan *financial behavior* terhadap *financial well-being*, serta sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi.

## 2. Bagi Pelaku UMK

Diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya *financial attitude* dan *financial behavior* dalam *financial well-being* serta sebagai masukan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

## 3. Bagi Universitas

Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian pada bidang *financial attitude* dan *financial behavior* terhadap *financial well-being*, serta menjadi sumber referensi untuk peneliti berikutnya.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi agar tersusun secara sistematis, penulis merancang sistematika yang diurutkan berdasarkan per bab sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan Teori

Bab ini menyajikan landasan teori yang menjadi acuan

dalam pembahasan yang akan diteliti, menggambarkan kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti.

### BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta Teknik pengumpulan dan analisis data.

### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan profil dan objek penelitian, pengujian serta hasil analisis data, pembuktian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil analisis data yang diperoleh.

### BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.